

PENGARUH PERSEDIAAN SUKU CADANG DAN PENGADAAN SUKU CADANG TERHADAP KELANCARAN OPERASIONAL KERJA PADA PT. MUSIM MAS

Muhammad Safii¹, Sahnan Rangkuti², Al Firah³

^{1,3}Prodi Manajemen, Falkultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa Indonesia

Email : alfirah41@dharmawangsa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persediaan suku cadang dan pengadaan suku cadang terhadap kelancaran operasional kerja pada PT. Musim Mas Medan. Populasi dan sample penelitian ini adalah semua karyawan PT. Musim Mas Medan sebanyak 13 karyawan (sample jenuh). Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial hasil uji t menunjukkan bahwa persediaan suku cadang berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran operasional kerja pada PT. Musim Mas Medan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,680 > 2,200$) dan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$. Pengadaan suku cadang juga berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran operasional kerja pada PT. Musim Mas Medan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,831 > 2,200$) dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Secara simultan, persediaan suku cadang dan pengadaan suku cadang secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kelancaran operasional kerja pada PT. Musim Mas Medan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,347 > 3,71$). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,814 atau 81,4%. Hal ini berarti kontribusi persediaan suku cadang dan pengadaan suku cadang terhadap kelancaran operasional kerja sebesar 81,4% dan sisanya 18,6% dipengaruhi faktor lain tidak berkontribusi terhadap penelitian.

Kata Kunci: Persediaan Suku Cadang, Pengadaan Suku Cadang, Kelancaran Operasional Kerja

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

PT. Musim Mas adalah perusahaan pengolahan minyak sawit yang menghasilkan produk-produk bahan makanan dan lain sebagainya. Perusahaan ini banyak memerlukan mesin untuk menjalankan produksinya dengan baik sehingga akan banyak menyediakan persediaan barang suku cadang untuk menjalankan produksi tersebut. Adapun masalah yang penulis temukan pada PT. Musim Mas adalah sering terjadinya keterlambatan persediaan barang suku cadang yang tidak sesuai dengan sistem persediaan yang ada. Oleh sebab itu, dengan adanya sistem pengendalian internal diharapkan bisa membantu kegiatan perusahaan PT. Musim Mas untuk menjalankan seluruh kegiatan persediaan suku cadang berjalan secara efektif.

Persediaan digunakan untuk menjamin kelancaran produksi tetapi persediaan dalam perusahaan tidak boleh terlalu banyak. Jika persediaan terlalu banyak maka dapat menimbulkan biaya penyimpanan yang besar dan sebaliknya jika persediaan tidak mencukupi kebutuhan maka akan menimbulkan kekurangan stok.

Upaya lebih lanjut dalam pengelolaan pengadaan suku cadang di PT. Musim Mas Medan, seperti peningkatan perencanaan persediaan dan koordinasi yang lebih baik dengan pemasok, guna memastikan ketersediaan suku cadang yang memadai untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan tingkat kelancaran operasional kerja di PT. Musim Mas Medan.

Ketidaktersediaan suku cadang yang memadai dapat menyebabkan penundaan perawatan dan perbaikan peralatan, mengakibatkan potensi gangguan dalam jalannya produksi. Menanggapi situasi ini, perusahaan perlu segera mengidentifikasi dan mengatasi kendala dalam pengadaan suku cadang agar dapat mempertahankan tingkat kelancaran operasional yang diinginkan dan mencegah dampak negatif terhadap produktivitas perusahaan.

Adapun beberapa indentifikasi masalahnya adalah minimnya persediaan Suku Cadang di PT. Musim Mas Medan, kurangnya pengadaan Suku Cadang di PT. Musim Mas Medan, dan menurunnya tingkat kelancaran operasional kerja di PT. Musim Mas Medan.

B.LANDASAN TEORI

Persediaan Suku Cadang

Delvika (2016: 85), suku cadang adalah faktor utama yang menentukan jalannya proses produksi dalam suatu perusahaan, sehingga dapat dikatakan suku cadang ini mempunyai peranan yang cukup besar dalam serangkaian aktivitas perusahaan.

Kwartama, dkk (2021: 97), persediaan adalah suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan”.

Sulistiyowati, dkk (2021: 431), persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin.

Shopia (2020:7), klasifikasi suku cadang menurut penggunaannya terdiri dari :

1. Suku cadang habis pakai, kerusakan ini terjadi sewaktu-waktu.
2. Suku cadang pengganti, dilakukan pada waktu diadakan perbaikan besar-besaran.
3. Suku cadang jaminan, hampir tidak pernah rusak, dan apabila rusak dapat menghentikan operasi produksi.

Pengadaan Suku Cadang

Kwartama, dkk (2021: 96), pengadaan adalah proses kegiatan untuk pemenuhan atau penyediaan kebutuhan dan pasokan barang atau jasa dibawah kontrak atau pembelian langsung untuk memenuhi kebutuhan.

Hartono (2013: 2), pengadaan suku cadang adalah elemen penting dan perlu mendapat penanganan serius oleh perusahaan. Pengadaan suku cadang pada setiap perusahaan dan pengendalian intern perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena akan berhubungan dengan prosedur pengadaan suku cadang agar terhindar dari kesalahan operasional kerja karyawannya.

Kwartama, dkk (2021: 97), faktor yang mempengaruhi pengadaan suku cadang yaitu:

1. Ketersediaan *spare part* (suku cadang) yang dibutuhkan harus sesuai dengan daftar permintaan (*action plan*) yang dibuat, namun terkadang mengalami beberapa hambatan, misalnya sulit ditemukannya *spare part*(suku cadang) yang di butuhkan karna material tersebut sudah tidak di produksi lagi.
2. Harga *spare part* (suku cadang) sangat mempengaruhi kualitas dari *spare part* (suku cadang) itu sendiri. Material *spare part* (suku cadang) memiliki beberapa variasi harga, ada yang murah, sedang dan mahal tergantung dari tipe dan merk *spare part* (suku cadang).
3. Mitra kerja (vendor) yang telah ditunjuk/dipilih sebagai penyuplai *sparepart* (suku cadang) untuk pemenuhan kebutuhan spart part yang dibutuhkan.
4. *Lead time* (waktu menunggu pesanan) adalah waktu antara tenggang waktu sejak pemesanan dilakukan sampai dengan saat pemesanan tersebut masuk gudang. Waktu tenggang ini merupakan hal yang harus diperhatikan agar barang yang dipesan datang tepat waktu.

Kelancaran Oprasional Kerja

Nugrahayu, dkk, (2015: 7), kinerja operasional sebagai keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategi pilihan. Demi tercipta kelancaran dalam suatu operasional dibutuhkan suatu panduan dalam menjalankan pekerjaan tertentu dengan Standard Operational Procedure (SOP).

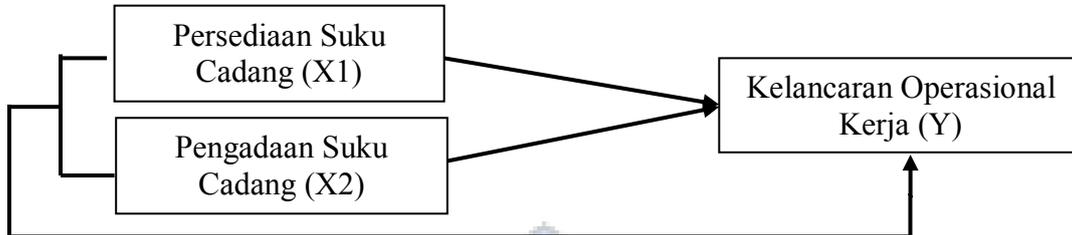
Hartatik,(2014: 30), tujuan dari SOP yaitu :

1. Sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan tertentu bagi sesama perkerja dan supervisor.
2. Untuk menjaga konsistensi tingkat penampilan kinerja dalam melaksanakan suatu tugas dan pekerjaan tertentu
3. Untuk menghindari kegagalan dan kesalahan (menghindari dan mengurangi konflik), keraguan, duplikasi serta pemborosan proses pelaksanaan kegiatan
4. Untuk lebih menjamin penggunaan tenaga dan sumber daya secara efisien dan efektif

Hartatik, (2014: 30), fungsi Standard Operational Procedure (SOP) diantaranya:

1. Memperlancar tugas petugas/ pegawai atau tim/unit kerja
2. Sebagai dasar hukum bila terjadi penyimpangan
3. Mengarahkan petugas/pegawai untuk sama-sama disiplin dalam bekerja
4. Sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan rutin”.

Gambar Kerangka Pemikiran



H_0 : diduga persediaan suku cadang dan pengadaan suku cadang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran operasional kerja pada PT. Musim Mas Medan baik secara parsial maupun simultan.

H_a : diduga persediaan suku cadang dan pengadaan suku cadang berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran operasional kerja pada PT. Musim Mas Medan baik secara parsial maupun simultan.

C. METODE PENELITIAN

Rusiadi (2017:30), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Rusiadi (2017:31), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.

Penelitian ini dilaksanakan di PT. MUSIM MAS KIM II yang beralamat di Jalan Oleo, Kawasan Industri Medan 2, Saentis, Percut Sei Tuan, Deli Serdang. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh karyawan di PT. Musim Mas KIM II Medan yang berada di bagian suku cadang sebanyak 13 karyawan (sample jenuh). Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dan sumber data di peroleh dari data primer dan data skunder.

Metode pengumpulan data adalah wawancara dan kuesioner. Teknik analisis data adalah uji validitas, uji realibitas, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolineritas), pengujian hipotesis (regresi linier berganda, uji t, uji f, uji determinasi).

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Persediaan Suku Cadang (X1)	ketersediaan barang atau suku cadang yang diperlukan untuk memperbaiki atau mengganti bagian yang rusak pada mesin Sulistiyowati, dkk(2021: 431)	1. Ketersediaan suku cadang 2. Kualitas suku cadang Sutrisno,(2019: 289)	Likert
Pengadaan Suku Cadang (X2)	proses pengolahan atau pembelian suku cadang untuk memelihara kelancaran operasional kerja dan pemeliharaan peralatan Kwartama, dkk (2021:96)	1. Tingkat Ketersediaan 2. Tingkat stok ideal Weele(2010)	Likert
Kelancaran Operasional Kerja (Y)	kondisi perusahaan dapat menjalankan operasionalnya secara efisien, tanpa terhambat oleh kendala atau gangguan yang signifikan. Nugrahayu, dkk, (2015: 7)	1. Pemeliharaan mesin 2. Kelancaran Produksi Titin, dkk (2015: 653)	Likert

Hasil Penelitian

Tabel Karakteristik Responden

Faktor Demografi		Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki – Laki	7	53,85 %
	Perempuan	6	46,15 %
	Jumlah	13	100 %
Usia	< 20 tahun	1	7,69 %
	21-30 tahun	5	38,46 %
	31-40 tahun	4	30,77 %
	≥ 41 tahun	3	23,08 %
	Total	13	100 %
Pendidikan	≤ SMA	5	38,46 %
	D3	1	7,69 %
	S1	5	38,46 %
	≥ S1	2	15,39%
	Total	13	100%

Sumber : Data Diolah (2023)

Tabel Uji Validitas Persediaan Suku Cadang (X1)

Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket
X _{1.1}	0,761	0,602	Valid
X _{1.2}	0,772	0,602	Valid
X _{1.3}	0,784	0,602	Valid
X _{1.4}	0,815	0,602	Valid

Sumber : Data Diolah (2023)

Tabel Uji Validitas Pengadaan Suku Cadang (X2)

Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket
X _{2.1}	0,764	0,602	Valid
X _{2.2}	0,659	0,602	Valid
X _{2.3}	0,782	0,602	Valid
X _{2.4}	0,677	0,602	Valid

Sumber : Data Diolah (2023)

Tabel Uji Validitas Kelancaran Operasional Kerja (Y)

Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket
Y _{1.1}	0,607	0,602	Valid
Y _{1.2}	0,804	0,602	Valid
Y _{1.3}	0,823	0,602	Valid
Y _{1.4}	0,849	0,602	Valid

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan atau $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yaitu persediaan suku cadang (X1), pengadaan suku cadang (X2) dan kelancaran operasional kerja (Y) dinyatakan valid.

Tabel Uji Reliabilitas

Indikator	Alpha	Konstanta	Kesimpulan
Suku Cadang	0,760	0,6	Reliabel
Pengadaan Suku Cadang	0,775	0,6	Reliabel
Kelancaran Oprasional Kerja	0,759	0,6	Reliabel

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* seluruh variabel penelitian dinyatakan > 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yaitu persediaan suku cadang (X1), pengadaan suku cadang (X2) dan kelancaran operasional kerja (Y) dinyatakan reliabel/handal.

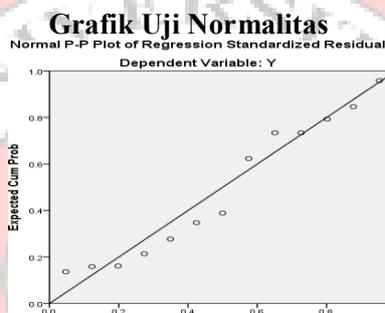
Tabel Uji Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.956	3.114		2.476	.015
Persediaan Suku Cadang	.796	.297	.780	3.680	.023
Pengadaan Suku Cadang	.397	.365	.116	14.831	.003

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 3,956, persediaan suku cadang (X1) sebesar 0,796 dan pengadaan suku cadang (X2) sebesar 0,397.



Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat pengujian normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Tabel Uji Multikolinearitas Coefficients^a

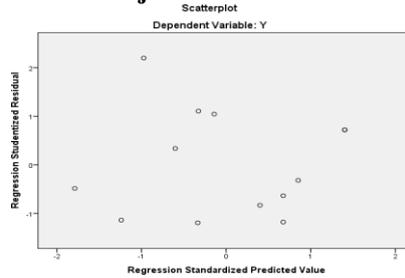
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Persediaan Suku Cadang	.478	2.094
	Pengadaan Suku Cadang	.478	2.094

Sumber : Data Diolah (2023)

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan nilai VIF (Variance Inflasi Factor) sebesar 2,094 artinya $2,094 < 5$. Selanjutnya terdapat nilai tolerance sebesar 0,478 artinya $0,478 > 0,10$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF (Variance Inflasi Factor) < 5, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

Grafik Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstd Coeffi		StdCoeff	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.956	3.114		2.476	.015
	Persediaan Suku Cadang	.796	.297	.780	3.680	.023
	Pengadaan Suku Cadang	-.397	.365	.116	14.831	.003

Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji SPSS pada data diatas persediaan suku cadang dengan nilai signifikan sebesar $0,023 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif. Dan Pengadaan suku cadang dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif.

**Tabel Uji Simultan (Uji f)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	57.582	2	8.791	27.347	.000 ^b
	Residual	39.187	10	3.919		
	Total	96.769	12			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar F_{tabel} ($27,347 > 3,71$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat yaitu persediaan suku cadang (X1) dan pengadaan suku cadang (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kelancaran operasional kerja (Y).

**Tabel Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 ^a	.875	.814	.580

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted R square* sebesar 0,814 berarti $D = R^2 \times 100\% = 81,4\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat yaitu persediaan suku cadang (X1) dan pengadaan suku cadang (X2) berpengaruh sebesar 81,4% terhadap kelancaran operasional kerja (Y).

D. PEMBAHASAN

Pengaruh Persediaan Suku Cadang (X1) terhadap Kelancaran Operasional Kerja (Y)

Hasil uji t, persediaan suku cadang (X1) terhadap kelancaran operasional kerja (Y) pada PT. Musim Mas Medan, dari hasil uji hipotesis secara parsial nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,680 > 2.200$) dan nilai signifikan harga sebesar $0,023 < 0,05$ artinya H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persediaan suku cadang (X1) terhadap kelancaran operasional kerja (Y) pada PT. Musim Mas Medan.

Adapun penyebab minimnya persediaan suku cadang dikarenakan beberapa hal diantaranya tidak diawasi secara kontiniu, sehingga jumlah suku cadang yang ada digudang jumlahnya tidak terpantau dengan baik dan tidak disesuaikan dengan rencana pembelian suku cadang. Jumlah stock digudang masih tinggi, akan tetapi pembeliansudah dilakukan menyebabkan stok suku cadang didalam gudang menjadi menumpuk. Pada saat lain terjadi, persediaan suku cadang terlalu sedikit tidak terpantau dan tidak dilakukan pembelian, sehingga mengganggu kegiatanperbaikan mesin.

Hal ini membuat anggaran suku cadang periode berikutnya akan terus meningkat, dikarenakan biaya penyimpanan yang tinggi. Pada akhirnya ketersediaan suku cadang dan kualitas atau mutu dari suku cadang memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada kelancaran operasional kerja.

Pengaruh Pengadaan Suku Cadang (X2) terhadap KelancaranOperasional Kerja (Y)

Hasil uji t, pengadaan suku cadang (X2) terhadap kelancaran operasional kerja (Y) pada PT. Musim Mas Medan, dari hasil uji hipotesis secara parsial nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,831 > 2.200$) dan nilai signifikan harga sebesar $0,003 < 0,05$ artinya H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengadaan suku cadang (X2) terhadap kelancaran operasional kerja (Y) pada PT. Musim Mas Medan.

Beberapa penyebab kurangnya persediaan suku cadang pada waktu-waktu tertentu, sementara pada saatlain berlebih adalah disebabkan lemahnya pengawasan terhadap ketersediaan suku cadang yang ada. Disamping itu, kurangnya koordinasi di antara berbagai pihak yang terkait dengan persediaan suku cadang menyebabkan ketersediaan suku cadang selalu tidak optimal yang mengganggu kelancaran operasional kerja perusahaan. Untuk memastikan kelancaran operasional, perusahaan perlu mengidentifikasi secara lebih mendalam faktor-faktor yang memengaruhi kurangnya pengadaan suku cadang dan mengimplementasikan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan persediaan.

Peningkatan kelancaran operasional kerja tidak hanya dapat memberikan keuntungan dari segi efisiensi operasional, tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan reputasi perusahaan manufaktur. Keberhasilan dalam memastikan persediaan dan pengadaan dapat membantu perusahaan mencapai tingkat efisiensi operasional yang optimal. Dengan memiliki persediaan yang tepat dan efisien, perusahaan dapat meminimalkan risiko terjadinya kekurangan stok yang dapat menghambat kelancaran proses produksi. Manajemen persediaan yang baik juga dapat memungkinkan perusahaan untuk merespons dengan cepat terhadap perubahan dalam permintaan pasar, menjaga ketersediaan produk, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Pengaruh Persediaan Suku Cadang (X1) dan Pengadaan Suku Cadang (X2) terhadap Kelancaran Operasional Kerja (Y)

Hasil uji F, persediaan suku cadang (X1) dan pengadaan suku cadang (X1) terhadap kelancaran operasional kerja (Y), dari hasil uji hipotesis secara simultan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,347 > 3,71$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga persediaan suku cadang (X1) dan pengadaansuku cadang (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan.

Perusahaan perlu memperbaiki manajemen persediaan, termasuk strategi penggandaan suku cadang yang lebih baik. Pemantauan yang lebih ketat terhadap tingkat persediaan, pembaruan rutin dalam kebutuhan suku cadang, dan peningkatan koordinasi antardepartemen dapat membantu mengoptimalkan kelancaran operasional perusahaan. Dengan langkah- langkah ini, PT. Musim Mas Medan dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dan meningkatkan efisiensi dalam menjalankan operasional sehari-hari.

Dari hasil uji determinasi diketahui nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* sebesar 0,814 atau 81,4%. Artinya variabel persediaan suku cadang dan pengadaan suku cadang

dapat mempengaruhi kelancaran operasional kerja perusahaan sebesar 81,4%. Sementara sisanya atau 18,6% dipengaruhi faktor lain tidak diteliti. Itu untuk dapat mengambil kesimpulan yang tepat dalam mendorong terciptanya kelancaran kerja, manajemen membutuhkan informasi yang cukup, lengkap, cepat dan murah.

E. KESIMPULAN

1. Secara parsial persediaan suku cadang (X1) berpengaruh positif terhadap kelancaran operasional kerja (Y) dengan menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,680 > 2.200$) dan nilai signifikan sebesar $0,023 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persediaan suku cadang (X1) terhadap kelancaran operasional kerja (Y) pada PT. Musim Mas Medan.
2. Secara parsial dengan hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,831 > 2.200$) dan nilai signifikan harga sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengadaan suku cadang (X2) terhadap kelancaran operasional kerja (Y) pada PT. Musim Mas Medan.
3. Secara simultan hasil uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($27,347 > 3,71$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa persediaan suku cadang (X1) dan pengadaan suku cadang (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kelancaran operasional kerja (Y) pada PT. Musim Mas Medan.

SARAN

1. PT. Musim Mas Medan dapat melakukan pengawasan yang lebih kontiniu dan perlu segera mengambil tindakan atau mengevaluasi untuk mengatasi kurangnya koordinasi guna memastikan kelancaran operasional perusahaan.
2. PT. Musim Mas Medan perlu meningkatkan pemahaman kebutuhan persediaan, meningkatkan koordinasi antara departemen terkait dalam perusahaan, dan proses pengadaan harus dikelola dengan efisien.
3. PT. Musim Mas Medan perlu memperbaiki manajemen persediaan, termasuk strategi pengadaan suku cadang yang lebih baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, T. Hani. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Hartatik, Indah Puji. 2014. *Buku Praktis Mengembangkan SDM*. Yogyakarta: Laksana.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rusiadi., dkk. 2017. *Metode Penelitian: Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS*. Cetakan Kelima. Medan: USU Press.
- Delvika, Yuana. 2016. "Sistem Informasi Manajemen Persediaan Suku Cadang Pada Perusahaan Penyewaan Kendaraan" *Jurnal Sistem Teknik Industri* Vol18 No. 2 : 84-89.
- Kwartama, Agung., dkk. 2021. "Pengaruh Pengadaan Spare Part Dan Persediaan spare Part Terhadap Kelancaran Keberangkatan Kapal Milik Pt. Buana Lintas Lautan Tbk". pp. 71-107.
- Nugrahayu, E., dkk. 2015. "Penerapan Metode Balanced Scorecard Sebagai Tolak Ukur Pengukuran Kinerja Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol.4 No.10 : 1-16